

Manajemen Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat

Imam Asyrofi

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 25, 2024
Revised Nov 01, 2024
Accepted Nov 08, 2024

Keywords:

Manajemen Strategi,
Pemberdayaan Ekonomi

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen strategi pemberdayaan ekonomi dan dampak strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jenis Penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa data didapatkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan terhadap santri dan masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah dengan didirikannya KOPPONTREN AUSATH yang terdiri dari berbagai jenis usaha dan program ekstrakurikuler yang dapat melatih minat, bakat dan kemampuan wirausaha santri dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

This is an open access article under theCC BY-NClicense.



Corresponding Author:

Imam Asyrofi,
Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa,
936H+CQC, Daya Murni, Kec. Tumi Jajar, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung 34691.
Email: im.asyrofi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri. Para santri di didik dan dibina dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi pusat kelembagaan ekonomi, bagi warganya di dalam maupun di luar pesantren. Fungsi lainnya yaitu sebagai instrumen untuk tetap melestarikan ajaran-ajaran Islam di bumi Nusantara, karena pondok pesantren mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik, keagamaan, dan sebagainya

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (center of excellence), kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (human resource), ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (agent of development).1. Dalam meningkatkan potensi pemberdayaan ekonomi perlu dilaksanakan dengan strategi yang tepat. Agar potensi pemberdayaan dapat meningkat dan program pemberdayaan ekonomi berjalan dengan baik. Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren bisa lebih dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar.2. Program pemberdayaan ekonomi selain untuk masyarakat, saat ini banyak pesantren yang sadar akan pentingnya program pemberdayaan ekonomi tersebut bagi santri. Program tersebut diadakan agar tercipta sumber daya manusia yang kreatif, produktif, inovatif, dan berdaya saing serta mampu turut serta dalam pembangunan ekonomi di Indoensia. Program pemberdayaan ekonomi bagi santri dan masyarakat

merupakan salah satu program yang diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan. Di tengah tugas pokoknya pada pendidikan, pesantren bertanggung jawab secara social terhadap santri dan masyarakat sekitarnya. Bersamaan dengan peran, pesantren memiliki fungsi, yaitu: (1) mentransformasikan ilmu agama Islam dan nilai-nilai ke-Islaman (Islamic Values); (2) menjadi lembaga bidang keagamaan yang selalu melaksanakan kontrol sosial (social control); dan (3) melakukan perbaikan rekayasa dibidang sosial (social engineering). Melalui fungsinya, ponpes (pondok pesantren) dapat menjadi pendorong, memberikan motivasi, dan melakukan penguatan agar membantu santri dan masyarakat mampu mandiri. Seperti aspek pendidikan, budaya, agama, sosial, dan aspek ekonomi. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, dan tuntutan lapangan pekerjaan, maka peran pesantren juga mengalami perkembangan.³ Begitupun dengan Pondok Pesantren Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat Dengan semakin bertambahnya santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mujaddid, maka semakin besar tanggung jawab pesantren terhadap santri. Oleh karena itu demi terciptanya santri yang religious, kreatif, inovatif dan berdaya saing maka pesantren berusaha membekali santri dengan berbagai keterampilan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan ataupun kursus termasuk keterampilan berwirausaha agar nantinya para santri dapat menerapkan segala apa yang di dapat di pondok pesantren dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan hal tersebut, Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya dan warga sekitarnya. Program kewirausahaan yang diberikan kepada para santri dan beberapa unit usaha kewirausahaan yang sudah berjalan diantaranya adalah⁴:

1. Minimarket
2. Percetakan
3. Koperasi Simpan Pinjam
4. Konveksi
5. Catering
6. Toko Bangunan
7. Toko Serba Ada

Selain menuntut ilmu Agama Islam, para santri juga diajarkan pula untuk berwirausaha, dalam pelaksanaannya pesantren juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut pada akhirnya mengalami transformasi makna dan peran, yakni mengarahkan kepada perubahan, pengembangan dan keberdayaan santri, yang diwujudkan dalam bentuk yang beraneka ragam, termasuk ke dalam kepedulian terhadap masalah yang dihadapi khususnya masalah ekonomi. Disinilah potensi pesantren dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatif dari masyarakat sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan. Berdasarkan uraian yang ada, selain dari adanya unit usaha bisnis Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat, penulis juga ingin menggali potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut, karena bukan hanya santri yang diberdayakan, namun disini Pondok Pesantren juga berusaha bagaimana bisa terjadi kesinambungan antara usaha ekonomi masyarakat sekitar dengan ekonomi pondok pesantren. Oleh karena itu, santri bukan hanya diajarkan semangat dakwah Islam tetapi juga dibekali dengan semangat berwirausaha, untuk mengetahui lebih lanjut dan berpijak pada latar belakang di atas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap potensi pondok pesantren tersebut dengan meneliti dan mengambil judul penelitian "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat

2. METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga termasuk penelitian survei untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat, kendala-kendala yang ditemui dalam pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari lapangan tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tubaba. Data sekunder diperoleh dari buku-buku dan catatan-catatan penting Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Tulang Bawang Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan Angket (questionnaire), Wawancara (interview), dan Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kab. Tulang Bawang Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pemberdayaan

Dalam buku management strategi (strategy). Strategi diartikan oleh manajer sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Meskipun rencana tersebut tidak menjabarkan secara akurat dan terperinci mengenai seluruh sumber daya yang akan digunakan pada masa mendatang (termasuk orang-orang, keuangan, dan bahan baku), namun suatu rencana memberikan kerangka kerja bagi keputusan-keputusan manajerial. Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Kadang-kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, namun ada juga langkah yang relatif mudah. Di samping itu, banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati dan terarah.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Menurut Craig dan Mayo dalam penelitian Nugroho partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi adalah proses menemukan potensi yang terdapat pada sebuah kelompok masyarakat atau organisasi untuk memaksimalkan potensi yang ada melalui keinginan kuat untuk menjadi mandiri dan lebih baik.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan menurut bahasa Indonesia berasal dari kata "daya" yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Sedangkan menurut bahasa Inggris, secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹⁰

Pemberdayaan merupakan suatu istilah yang diterjemahkan dari istilah empowerment yang merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pemikiran dan kebudayaan masyarakat. Pemberdayaan pula jika dilihat dari pendekatan kelembagaan dapat dilakukan seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Pasal 1, Ayat 3 menyebutkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Selanjutnya Pasal 4 menyebutkan bahwa pemberdayaan bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Meningkatkan peran usaha kecil dalam membentuk produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Dalam hal inipun masih banyak pengertian mengenai pemberdayaan. Menurut Zubaedi dalam bukunya menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang demikian dan berupaya untuk mengembangkan potensi ini menjadi tindakan daya.¹²

Pemberdayaan memiliki dua kecenderungan yaitu kecenderungan primer dan kecenderungan sekunder. Kecenderungan primer merupakan pemberdayaan yang menekankan

pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan sekunder, merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan mereka.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Sejak berdiri pada abad ke-14 Masehi, pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan dan pengkaderan ulama serta pusat perjuangan ummat dalam melawan penjajah, maka pada tahun 1980-an, melalui Pusat Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), dunia pesantren memperoleh tambahan fungsi baru, yaitu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Maka banyak pesantren yang dijadikan sebagai uji coba untuk program pemberdayaan masyarakat. Kita kenal beberapa pesantren, misal Pesantren Darul Falah Bogor, Pesantren Pabelan Magelang, Pesantren Kajen Pati, Pesantren Langitan Tuban, Pesantren AnNuqayah Madura dan sebagainya yang dijadikan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Hiruk pikuk pemberdayaan masyarakat kemudian menjadi luar biasa di dunia pesantren.

Kemudian di era 2000-an, pesantren memperoleh tambahan

fungsi baru lagi yaitu sebagai pusat pengembangan ekonomi kerakyatan. Maka muncullah pesantren dengan ciri khasnya mengembangkan koperasi, seperti Pesantren Sidogiri. Hal ini menandai bahwa dunia pesantren sesungguhnya tidak sepi dari inovasi yang terus menerus dilakukan. Dan hal ini juga menandakan bahwa dunia pesantren memiliki respon yang sangat tinggi terhadap perubahan zaman. Jadi, sesungguhnya pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan yang dapat menjadi pilar pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang demikian dan berupaya untuk mengembangkan potensi ini menjadi tindakan nyata.¹³

Menurut Sumodiningrat, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu pertama, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling). Kedua, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (Empowering). Dan ketiga, memberikan perlindungan (Protecting). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.¹⁴

Selanjutnya, pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.¹⁵ Secara umum ada empat strategi pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. The Growth Strategy

Penerapan strategi pertumbuhan pada umumnya yang dimaksudkan ialah untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan

b. The Welfare Strategy

Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan. Akan tetapi, karena tidak dibarengi dengan pembangunan kultur dan budaya mandiri dalam diri masyarakat yang pada akhirnya yang terjadi adalah sikap ketergantungan masyarakat kepada pemerintah. Jadi, dalam setiap pembangunan masyarakat salah satu aspek yang harus diperhatikan penanganannya adalah kultur dan budaya masyarakat. Pembangunan budaya jangan sampai kontra produktif dan pembangunan ekonomi yaitu dalam konteks yang sesuai dengan model pengembangan masyarakat menjadi sangat relevan sehingga terwujudnya masyarakat mandiri.

c. The Responsive Strategy

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (self need and assistance) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

d. The Integrated Holistic Strategy

Untuk mengatasi dilema pengembangan masyarakat karena “kegagalan” ketiga strategi yang dijelaskan diatas, maka konsep kombinasi dan unsur-unsur pokok dari etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik karena secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan yakni, ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangua masyarakat.

4. Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatkan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader- kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam.

Usaha pemberdayaan masyarakat tersebut, bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal (pondok pesantren) yang ada di masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara mendasar dan substantif, organisasi lokal memiliki kegiatan internal dan eksternal.

Kegiatan internal berupa konsolidasi dan koordinasi ke dalam dengan membangun solidaritas dan komitmen. Sedang kegiatan eksternal berupa usaha-usaha pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat. Santri adalah siswa atau murid laki-laki atau perempuan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta, kata santri berarti; 1) Orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam (dengan pergi ke pesantren, dan sebagainya). 2) Orang yang beribadat sungguh- sungguh. Sekarang ini malah umum dipakai sebutan santriawan (putra) dan santriwati (puteri).¹⁷

Namun demikian, istilah murid atau siswa lebih umum dipergunakan untuk mereka yang belajar di sekolah umum, yakni bukan di madrasah atau pesantren. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk salah seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya. Mereka biasanya di sebut Lurah Pondok. Menurut Zamakhsari Dhofier, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Terdapat 2 (dua) kelompok santri, yaitu 1) Santri mukim, murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. 2) Santri kalong, murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, dan biasanya tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik (nglaju) dari tempat tinggalnya. Dalam makna yang lain masyarakat diartikan sebagai pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup) bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.¹⁸

Sedangkan jika dikaitkan dengan konteks peranan pesantren, pemberdayaan di sini dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pesantren sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan serta membangkitkan kemauan, kemampuan, dan kepercayaan pada diri sendiri, agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam suatu gerakan masyarakat yang terlaksana secara metodelis, efisien dan terorganisir dalam suatu program yang dilakukan oleh5. Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Ekstrakulikuler

Santri merupakan pusat perhatian bagi sebuah pondok pesantren. Santri diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren mampu menjadi seorang yang religious dan berdaya saing. Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tulang Bawang Barat dalam rangka mempersiapkan seorang santri di lingkungan masyarakat, mereka dibekali berbagai keahlian melalui program ekstrakulikuler pondok pesantren.

Tujuannya diadakannya program tersebut agar santri dapat mengembangkan potensi diri mereka sendiri, melatih keahlian dan mempersiapkan program ekonomi untuk kehidupan masa depannya. Jenis ekstrakulikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tulang Bawang

Barat meliputi Menjahit, Administrasi, Tata Rias, Komputer, Elektronika, Tata Boga, Desain Grafis dll.

6. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Badan Usaha Berbentuk

Koperasi Pondok pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tulang Bawang Barat selain mengadakan pemberdayaan ekonomi santri, juga melaksanakan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pondok pesantren berusaha menjalankan pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat secara bersama-sama. Salah satu strategi yang dijalankan untuk program tersebut adalah didirikannya Koperasi Pondok Pesantren Atas Usaha Thulab (Koppontren Ausath). Koppontren Ausath merupakan salah satu jenis usaha dengan latar belakang koperasi yang didirikan Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tulang Bawang Barat bersama santri dan masyarakat sekitar. Koppontren Ausath memiliki berbagai jenis usaha yaitu Ausath Mart, Ausath Bakery, Ausath Toko Bangunan, Ausath Toserba, Ausath Atk Net, Uspps Ausath, Ausath Fotografi

Dengan didirikannya Koppontren Ausath dengan berbagai jenis usaha, para santri diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi secara langsung dan diharapkan santri mampu mengenali dan membekali dirinya dengan ilmu kewirausahaan yang sesuai dengan minat bakat yang dimiliki. Sedangkan untuk masyarakat sekitar dengan adanya berbagai jenis usaha Ausath ini diharapkan dapat mendorong perputaran roda perekonomian masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tulang Bawang Barat khususnya dengan cara aktif menjadi anggota koperasi Koppontren Ausath dan turut serta mengembangkan usaha yang ada.

7. Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan hal yang penting guna menghindarkan seseorang dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi yang sudah dilakukan diharapkan mampu membawa dampak dan perubahan bagi kehidupan santri dan masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tulang Bawang Barat.

Berbagai program pemberdayaan ekonomi dilaksanakan untuk menjalankan strategi pemberdayaan ekonomi. Hal tersebut harus didukung dari santri dan masyarakatnya sendiri untuk merealisasikan program tersebut. Berdasarkan program pemberdayaan ekonomi yang sudah berjalan terdapat beberapa dampak bagi santri dan masyarakat yaitu ekonomi lebih tertata, mempunyai lebih banyak relasi, mempunyai bekal lebih untuk menjadi seorang wirausaha, kepercayaan diri meningkat untuk menjadi seorang wirausaha, minat bakat lebih matang.

4. KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan ekonomi adalah proses menemukan potensi yang terdapat pada sebuah kelompok masyarakat atau organisasi untuk memaksimalkan potensi yang ada melalui keinginan kuat untuk menjadi mandiri dan lebih baik. Secara umum ada empat strategi pemberdayaan masyarakat yaitu The Growth Strategy, The Welfare Strategy, The Responsive Strategy, The Integrated Holistic Strategy. Dengan perkembangan zaman, pesantren juga semakin giat mengadakan program pemberdayaan ekonomi guna tercapainya kehidupan yang lebih baik untuk santri dan masyarakat sekitar. Untuk Pondok Pesantren Al-Mujaddid, Kab. Tulang Bawang Barat strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat adalah dengan mendirikan koperasi pesantren yang bergerak di berbagai jenis usaha. Sedangkan untuk santri sendiri selain dengan pemberdayaan ekonomi melalui didirikannya koperasi pesantren juga diadakan program ekstrakurikuler untuk lebih meningkatkan kemampuan dan minat bakat santri untuk bekal kehidupan di masyarakat.

REFERENCES

- Burhan Bungin, Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007)
- Data Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darussalam, Pesantren Al-Mujaddid Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: Refika Aditama, 2006)
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, Metode Penelitian Ekonomi Islam. Haris Hardiyansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

- Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seseorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung Mizan, 1999)
- John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr., "Strategic Management Formulation, Implementation and Control" (Manajemen Strategi-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian), Terj Nia Pramita Sari, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung: Mizan, 1991)
- Natalia Artha Malau, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*, *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS"*, (Universitas Negeri Makasar). Vol. 1 No.4, Desember 2015., dan *Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*, (Malang: FIA. Universitas Brawijaya, 2007)
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an "Dibawah Naungan Al- Qur'an"*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke – 2, Jilid 7, 2005)
- Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren," dalam *Pustaka Pesantren* (ed.), *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2009)
- Trilaksono Nugroho, "Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah", (Malang: FIA. Universitas Brawijaya, 2007)